

**PENGGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V
DI SD NEGERI 14 LABAN SALIDO**

Rukmini. R.¹, Erman Har, M.Si.¹, Erwinyah Satria, ST. M.Si, M.Pd.²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email : rukminir@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by low activity and student learning outcomes in science teaching classes SDN 14 Laban Salido, which is caused by the learning process with the teacher lecture and question and answer. One way that can be used by teachers to improve student learning outcomes that are using a contextual approach. This research is Classroom Action Research. This research was conducted in two cycles. Research that has been known to dilaksanakan results showed that : 1. First cycle that determine the activity asks students, whereas in Cycle II is to know the students discuss the activity. From the results of this study concluded that science teaching with contextual approach can improve the activity and student learning outcomes SDN 14 Laban Salido. Based on these results, the researchers suggest that teachers can apply a contextual approach to learning science well, according to the material being taught.

Keywords : Contextual Approach, Activities and Learning Outcomes

A Pendahuluan

1. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Sehingga siswa dapat belajar mandiri untuk mencapai hasil yang optimal. Kemampuan siswa dalam menggunakan terorganisir, tentang alam sekitar yang metode ilmiah perlu dikembangkan untuk

Memecahkan masalah-masalah kehidupan nyata.

Bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, (Kurikulum KTSP Depdiknas, 2006). Sistem Pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan, terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha-usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu, pendidikan sudah banyak mengalami perubahan dan sudah banyak mengalami kemajuan.

Sebagai pengatur dan sebagai pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik akan membuat siswa merasa lebih senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pembelajaran tersebut.

Sampai saat ini, pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang

berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar, sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa. Untuk itu diperlukan

suatu pendekatan belajar yang memberdayakan siswa. Salah satu pendekatan yan¹

memberdayakan siswa dalam Pendekatan Kontekstual (CTL). Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai

sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di dalam kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama ini sebagai guru Sekolah Dasar SD Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA sering terlihat hasil belajar siswa rendah hal ini terlihat dalam nilai siswa kelas V dari hasil ulangan yang mana dari 20 orang siswa hanya 7 orang siswa yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPA adalah 65.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama mengajar di SD Negeri 14 Laban. Pembelajaran materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya ini hanya menggunakan metode yang konvensional seperti metode ceramah dan metode tanya jawab. Ketika pembelajaran telah usai, siswa tidak dapat menjelaskan kembali tentang Penyesuaian Makhkuk Hidup dengan Lingkungan tersebut dengan benar. Sehingga terlihat bahwasanya siswa tidak terlibat dalam-

proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan diam dalam menyimak penjelasan guru. Padahal dalam materi ini guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan kontekstual, dimana pendekatan kontekstual ini dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami tentang materi pembelajaran Penyesuaian Makhhluk Hidup dengan Lingkungan.

Penyajian materi dengan pendekatan kontekstual dapat membuat siswa belajar dalam situasi yang menyenangkan dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan bermakna, karena siswa dapat menemukan sendiri hal-hal yang ada dalam pembelajaran Penyesuaian Makhhluk Hidup dengan Lingkungan dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyajian materi dengan menggunakan pendekatan kontekstual memiliki peranan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam kelasnya sendiri melalui refleksi peneliti merasa melakukan penelitian dengan dan dengan tujuan untuk memperbaiki judul: “Penggunaan Pendekatan Kontekstual kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar siswa meningkat”.
Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dikelas Dari pendapat tersebut dapat V pada SD Negeri 14 Laban”. disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru secara bersama-sama dengan tujuan untuk

2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, memperbaiki kelasnya sehingga permasalahan penelitian ini bertujuan : yang timbul dalam kelas dapat diselesaikan,

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat aktivitas belajar dalam pembelajaran IPA dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
dengan menggunakan pendekatan Peneliti mengambil lokasi di SDN 14 kontekstual. Laban Kecamatan IV Jurai. Pemilihan tempat
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA penelitian ini karena peneliti merupakan salah dengan menggunakan pendekatan seorang guru di sekolah tersebut, sehingga kontekstual. memudahkan peneliti dalam melakukan

B. Metode Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan untuk perkembangan subjek yang diteliti. Dan juga di meningkatkan hasil belajar siswa dalam sekolah tersebut guru masih cenderung pembelajaran IPA dikelas V melalui Penelitian menggunakan model pembelajaran Tindakan Kelas. wardhani (2004: 14) ”PTK konvensional atau cara lama yang adalah penelitian yang di lakukan oleh guru di menggunakan metode ceramah yaitu informasi

masih berpusat pada guru. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:16), yaitu: ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Hubungan empat komponen itu merupakan empat siklus dan dapat digambarkan pada diagram.

Tahap-tahap yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pengamatan
4. Tahap Refleksi

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data, yakni:

1. Lembar Aktivitas Guru
2. Lembar Aktivitas Guru
3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

5. Catatan Lapangan

6. Tes Hasil Belajar

Analisis Data

Kriteria penilaian hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual menurut Dimiyati dan Mudjono (2009:125) adalah sebagai berikut:

1% - 25% = Sedikit sekali

26% - 50% = Sedikit

51% - 75% = Banyak

76% - 100% = Banyak sekali

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Rita, dkk (2008:43)

$$Tb = \frac{s}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Tb = tuntas belajar

s = jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama dengan 65

n = jumlah siswa

Berdasarkan table 02 diatas, dapat dikemukakan persentase aktivitas siswa pada bagian yang diamatai dan penjelasan sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam kegiatan berdiskusi adalah 49,15%, berarti siswa sudah mulai membiasakan diri untuk berdiskusi walaupun masih sedikit.
2. Persentase rata-rata aktivitas siswa mempersentasikan hasil diskusi adalah 49,19%, berarti siswa bias mempersentasikan hasil diskusi walaupun masih sedikit.
3. Persentase rata-rata aktivitas siswa mengerjakan tes adalah 55,30%, berarti masih sedikit siswa yang mampu mengerjakan tes dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Sutawidjaya, Herman Hudoyo. 1996/1997. *Matematika*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Amien. 1987. *Pendidikan Bagi Anak-anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri

- Padang Press. Padang : UNP Press
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas , Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang. FKIP Universitas Bung Hatta
- Gullo W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanto.2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Johnson, Elanie B. 2002. *Contextual Teaching & Learning: What It Is One Why It Is Here To Stay*. Diterjemhkan oleh Ibnu Setiawan. 2007. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center
- Lufri.2004. *Konsep, Teori, Pendekatan, Metode dan Strategi Dalam pendidikan dan Pembelajaran*. Padang:Jurusan FMIPA UNP
- Masnur Mulich. 2009, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Cetakan ke-6 Jakarta: Bumi Aksara

Megawati. 2004. *Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik untuk Memahami Konsep SPL Dua Variabel pada Siswa Kelas II SLTP Suppa*. Malang: Universitas Negeri Malang (tesis tidak dipublikasikan)

Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya